

**AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DALAM MENUNJANG  
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP ISLAM  
DARUSSALAM PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**



*Disusun Oleh:*

**NYONO SUGIARTO**  
1301111791

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALANGKARAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2020 M/1441 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NYONO SUGIARTO  
Nim : 130 1111791  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA**", adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangkaraya, 29 Juni 2020  
Yang Membuat Pernyataan,

  
Nyono Sugiarto  
NIM. 130 1111 791

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI DI KELAS  
VIII SMP ISLAM DARUSSALAM PALANGKA  
RAYA  
NAMA : NYONO SGIARTO  
NIM : 1301111291  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk di sidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

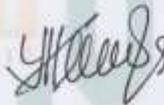
Palangka Raya, 29 Juni 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Gito supriad, M. Pd  
NIP. 19721123 200003 1 002

  
Hl. Yuliani Khalifah, M. Pd.I  
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

  
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

  
Sri Hidavati, MA  
NIP. 19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Palangka Raya, 29 Juni 2020

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan Skripsi**

**An. Nyono Sugiarto**

Kepada

**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
(FTIK) IAIN Palangka  
Raya**

di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahawa skripsi saudara:

Nama : **NYONO SUGIARTO**

NIM : **1301111291**

Judul : **AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII  
SMP IT DARUSSALAM PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Gito supriad, M. Pd**  
NIP. 19721123 200003 1 002

  
**Hj. Yuliani Khalifah, M. Pd.I**  
NIP. 19710317 199803 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI  
Di Kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya  
Nama : NYONO SUGIARTO  
Nim : 130 1111 791  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Telah diujikan dalam sidang/munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangkaraya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juni 2020 M/ 08 Dzulqa'dah 1441 H

### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, M.A  
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Dr. Nurul Wahdah, M. Pd  
(Penguji Utama) (.....)
3. Drs. Asmail Azmy, M. Fil.I  
(Penguji) (.....)
4. Hj. Yuliani Khalfah, M. Pd. I  
(Sekertaris/Penguji) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya



*[Signature]*  
Drs. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003199303 2 001

# **AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI di KELAS VIII SMP ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya, melihat waktu tatap muka dalam pembelajaran PAI sangat terbatas, oleh karena itu perlu diadakannya ekstrakurikuler untuk meningkatkan bakat, minat, potensi serta memperkaya dan memperluas wawasan keagamaan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Rumusan masalah ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas ekstrakurikuler di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya? Adapun tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas ekstrakurikuler di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Darussalam Palangka Raya, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adapun subjek dalam penelitian ini ialah 2 pembina ekstrakurikuler dan 1 guru PAI kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu aktivitas ekstrakurikuler PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam dibagi menjadi dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu metode ummi yang diikuti oleh seluruh siswa/i kelas VIII yang berjumlah 28 orang, sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu tilawah dan habsy, adapun yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah dari kelas VIII hanya berjumlah 5 orang hal ini disebabkan karena tilawah merupakan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan melainkan bagi siswa yang berkeinginan saja, sama halnya dengan ekstrakurikuler habsy dari kelas VIII yang mengikuti hanya 5 orang saja, selebihnya mereka mengikuti ekstrakurikuler lain, melihat jumlah peminat tilawah dan habsy tidak cukup banyak maka ekstrakurikuler tilawah dan habsy dilakukan secara gabungan yaitu dari kelas VII samapi kelas IX. (2) tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti ruangan yang nyaman, alat-alat kegiatan habsy dan buku ajar metode ummi, yang menjadi faktor penghambat dalam metode ummi, siswa kurang serius dalam pembelajaran karena posisi duduk yang berdekatan, dalam tilawah dan habsy yang menjadi faktor penghambat minimnya waktu dalam pelaksanaan dan faktor kelelahan karena ekstrakurikuler dilakukan sore hari setelah pulang sekolah.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Menunjang Pembelajaran PAI*

# **EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SUPPORTING PAI LEARNING IN CLASS VIII OF ISLAMIC SMP DARUSSALAM PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

This study examines how the implementation of extracurricular activities in supporting PAI learning in class VIII of the Islamic Middle School in Palangka Raya, seeing that face-to-face time in PAI learning is very limited, therefore it is necessary to hold extracurricular activities to increase talents, interests, potentials and enrich and broaden religious insights. relating to PAI learning.

The formulation of this problem is (1) how is the implementation of extracurricular activities in supporting PAI learning in class VIII of Palangkaraya Islam Darussalam Middle School? (2) what are the supporting and inhibiting factors of extracurricular activities in class VIII of Palangkaraya Darussalam Islamic Middle School? The aim is to find out the implementation of extracurricular activities and to find out what are the supporting factors and inhibitors of extracurricular activities in class VIII of Palangkaraya Darussalam Islamic Middle School.

This research was conducted in Palangkaraya Darussalam Islamic Middle School, using descriptive qualitative research while the subjects in this study were 2 extracurricular coaches and 1 PAI teachers of class VIII Palangka Raya Islamic Middle School. While the object of research is the PAI extracurricular activity in class VIII of the Islamic Middle School in Palangka Raya.

The results showed that: (1) religious extracurricular activities in Islamic Junior High School were divided into two types namely compulsory extracurricular and optional extracurricular activities. Compulsory extracurricular is the ummi method which is followed by all students of class VIII, amounting to 28 people, while the extracurricular options are recitations and habsy, while those who take extracurricular recitations from class VIII only amount to 5 people this is because the recitals are extracurricular which is not required but for students who wish, just as the extracurricular habsy of class VIII follows only 5 people, the rest they follow other extracurriculars, see the number of enthusiasts in the recitations and habsy is not enough, the extracurricular activities in the recitations and habsy are done jointly, namely from class VII to the class IX. (2) the availability of facilities and infrastructure in the implementation of extracurricular activities, such as a comfortable room, habsy activities tools and ummi method textbooks, which become an inhibiting factor in the ummi method, students are less serious in learning because of the adjacent sitting position, in the recitations and habsy which is a limiting factor for the lack of time in implementation and the fatigue factor due to extracurricular activities carried out in the afternoon after school.

**Keywords:** *Extracurricular Activities in Supporting PAI Learning*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan judul "Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam Drussalam Palangka Raya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai belah pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN, serta menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M, Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memerikan ijin penelitian.

3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu serta memberikan ijin penelitian dalam penyelesaian penulisan skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati MA, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan waktu dan tenaganya dalam mengelola jurusan agar menjadi lebih baik.
5. Bapak Asmail Azmy, HB, M. Fil. I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam administrasi dalam penelitian.
6. Para Dosen pembimbing yakni, pembimbing I Bapak Gito Supriadi, M. Pd dan pembimbing II Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M. Pd. I yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga, fikiran dan juga nasehat serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Dr. H. Normmuslim M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Bapak Jamtul Solihin M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Islam Darussalam Palangka Raya yang telah membantu dan mengizinkan dalam proses penelitian.
9. Bapak Nasrullah Tajudin S. Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Seluruh siswa/i SMP Islam Darussalam Palangka Raya kelas VIII yang telah memberikan informasi dan kerjasammanya dan penelitian.
11. Seluruh Dosen beserta Staf program sudi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, ilmu, nasehat dan motifasi di perkuliahan.

12. Bapak kepala perpustakaan beserta staf yang telah memberikan fasilitas berupa tempat dan juga buku sehingga penulis lebih mudah dalam penyelesaian skripsi.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang telah mendoakan serta memberikan nasehat. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bpk ibu, dan juga rekan-rekan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu perlu adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Palangka Raya, 29 Juni 2020  
Penulis,

Nyono Sugiarto

## MOTTO

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

**Artinya: “Ada dua nikmat yang banyak manusia tidak bisa memanfaatkan dengan baik, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.” (HR. Bukhari no. 6412).**



## PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- ♥ Teruntuk Istriku tercinta Desi Pirmana Putri yang selalu mendampingi, mendukung serta mendoakan selama proses penulisan skripsi.
- ♥ Teruntuk Anakku tercinta Muhammad Nazriel Mahendra yang menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi.
- ♥ Teruntuk kedua orangtua, ayahanda Hamdan dan ibunda Suwuh yang selalu mendoakan, memberikan dukungan materil maupun moril, mendidik, menasehati serta mengayomi dengan ketulusan dan kasih sayang.
- ♥ Teruntuk tercinta (Alm) Ibu Masilah yang telah melahirkan semoga selalu ditempatkan disisi Allah SWT.
- ♥ Teruntuk kakakku Muslimatun dan Nur Hayati yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a semoga kita semua selalu diberikan kebahagiaan.
- ♥ Teruntuk mertua dan saudara yang telah mendoakan serta memberikan dukungan.

## DAFTAR ISI

|                                                         |             |
|---------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                              | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....                    | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....                        | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                                 | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....                         | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                    | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                             | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO</b> .....                                      | <b>xi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                 | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                               | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |             |
| A. Latar Belakang.....                                  | 1           |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu/ Penelitian Relevan..... | 6           |
| C. Fokus Penelitian .....                               | 9           |
| D. Rumusan Masalah.....                                 | 9           |
| E. Tujuan Penelitian.....                               | 10          |
| F. Manfaat Penelitian.....                              | 10          |
| G. Definisi Oprasional.....                             | 11          |
| H. Sistematika Penulisan .....                          | 12          |
| <b>BAB II TELAAH TEORI</b>                              |             |
| A. Deskripsi Teoritik .....                             | 13          |
| 1. Aktifitas .....                                      | 13          |
| a. Pengertian Aktifitas .....                           | 13          |
| b. Prinsip-Prinsip Aktifitas .....                      | 13          |
| c. Jenis-Jenis Aktifitas Dalam Pembelajaran .....       | 14          |

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| 2. Ekstrakurikuler .....                                | 15 |
| a. Pengertian Ekstrakurikuler .....                     | 15 |
| b. Tujuan dan ruang lingkup ekstrakurikuler .....       | 16 |
| c. Jenis kegiatan ekstrakurikuler .....                 | 17 |
| d. Fungsi ekstrakurikuler .....                         | 18 |
| e. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler .....        | 18 |
| f. Format kegiatan ekstrakurikuler .....                | 19 |
| g. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler .....       | 19 |
| 3. Pembelajaran .....                                   | 20 |
| 4. Pendidikan Agama Islam .....                         | 21 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....              | 21 |
| b. Dasar Pendidikan Agama Islam .....                   | 22 |
| c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....           | 24 |
| d. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ..... | 26 |
| e. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah .....       | 28 |
| f. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....                  | 29 |
| B. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian .....    | 30 |
| 1. Kerangka Berpikir .....                              | 30 |
| 2. Pertanyaan Penelitian .....                          | 31 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif ..... | 35 |
| B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....          | 36 |
| 1. Waktu Penelitian .....                     | 36 |
| 2. Tempat Penelitian .....                    | 36 |
| C. Sumber Data Penelitian .....               | 36 |
| D. Instrumen Penelitian .....                 | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....              | 37 |
| 1. Wawancara .....                            | 38 |
| 2. Teknik Dokumentasi .....                   | 39 |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| F. Teknik Pengabsahan Data ..... | 39 |
| G. Teknik Analisis Data .....    | 41 |

#### **BAB IV PEMAPARAN DATA**

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| A. Profil Sekolah SMP Islam Darussalam Palangka Raya..... | 42 |
| 1. Identitas Kepala Sekolah .....                         | 42 |
| 2. Kebijakan Umum Sekolah.....                            | 43 |
| 3. Program Unggulan.....                                  | 44 |
| 4. Fasilitas .....                                        | 44 |
| 5. Visi dan Misi .....                                    | 45 |
| 6. Keadaan Siswa Kelas VII.....                           | 45 |
| B. Temuan Penelitian .....                                | 46 |
| 1. Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler.....             | 46 |
| 2. Faktor Pendukung aktivitas ekstrakurikuler .....       | 52 |
| 3. Faktor penghambat aktivitas ekstrakurikuler .....      | 52 |

#### **BAB V PEMBAHASAN**

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler.....                     | 56 |
| 1. Pelaksanaan ekstrakurikuler .....                              | 56 |
| 2. Waktu Pelaksanaan.....                                         | 58 |
| 3. Materi .....                                                   | 59 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Ekstrakurikuler..... | 60 |

#### **BAB VI PENUTUP**

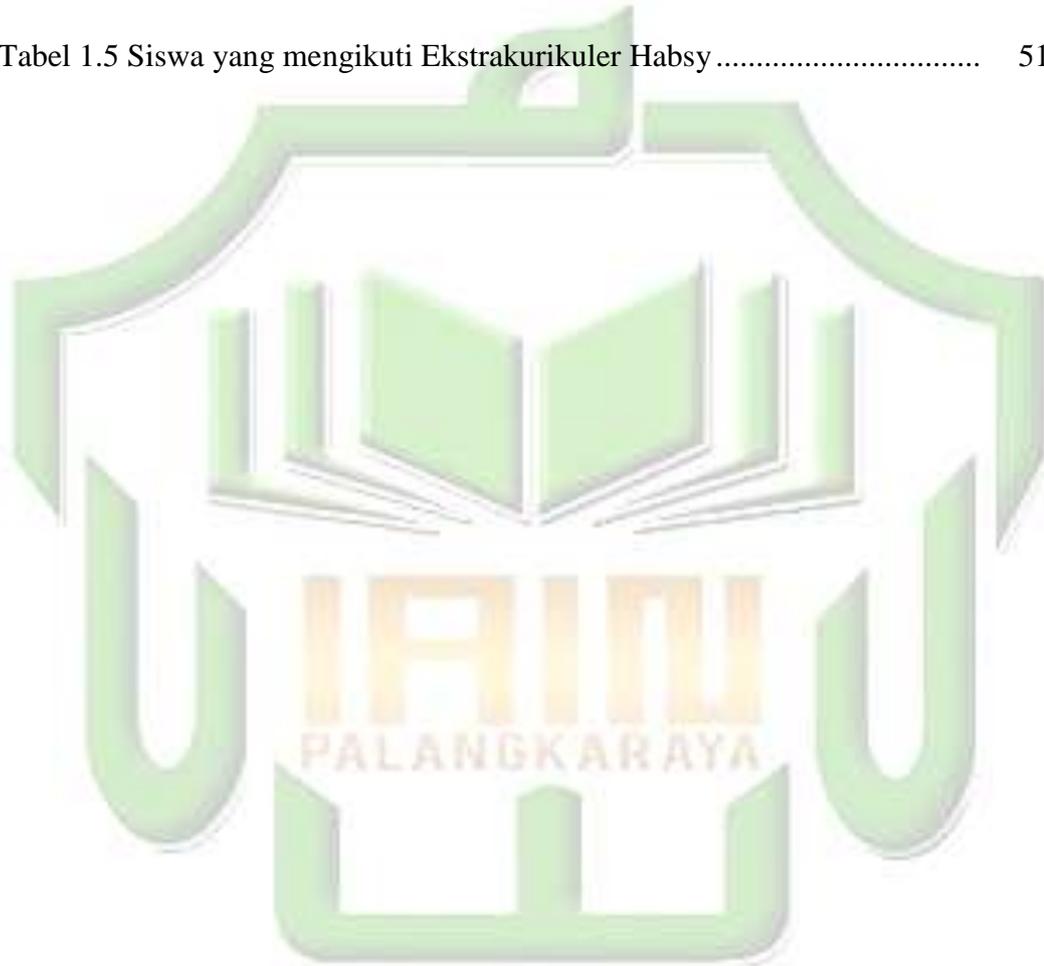
|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran .....     | 63 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Instrumen Penelitian .....                         | 37 |
| Tabel 1.2 Pembina Ekstrakurikuler.....                       | 46 |
| Tabel 1.3 Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Ummi.....     | 49 |
| Tabel 1.4 Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Tilawah ..... | 51 |
| Tabel 1.5 Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Habsy .....   | 51 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan anak didik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran PAI pada semua jalur dan jenis pendidikan. Dalam ajaran Islam juga mengutamakan tentang keimanan dan ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, 2013:542).

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangatlah penting. Demikian pula dengan pendidikan agama juga sangat penting, karena merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama merupakan hal mendasar yang harus diberikan kepada semua peserta didik sebagai bekal kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah terangkum dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional bab V mengenai peserta didik pasal 12 ayat 1 (a) "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang sama" dengan begitu terangkat status pendidikan agama dengan tidak dibedakan lagi dari pendidikan umum. Maka sudah sewajarnya pendidikan agama memiliki fasilitas-fasilitas penunjang yang lengkap seperti Mushalla atau Masjid. Sebagaimana terpenuhinya fasilitas-fasilitas pada mata pelajaran IPA, TIK, bahasa maka sebetulnya sekolah juga membutuhkan laboratorium agama di samping Masjid. Yang berisi fasilitas yang membawa siswa untuk lebih menghayati agama, misalnya video dan nyayian yang bernuansakan islami dan alat-alat peraga agama.

Selama ini terdapat anggapan bahwa kegiatan pendidikan agama di sekolah (sebagai suatu mata pelajaran) sebenarnya sukar disebut sebagai kegiatan pendidikan, tetapi lebih tepat disebut sebagai kegiatan pengajaran. Artinya tidak banyak yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam lewat kegiatan

pendidikan jenis ini untuk memberikan sumbangan, baik bagi proses peremajaan sistem pendidikan formal maupun proses pengembangan pendidikan nonformal.

Anggapan tersebut memang beralasan bila hanya dilihat dari segi formalitasnya. Yaitu kegiatan pembelajaran yang hanya memiliki porsi dua jam pelajaran dalam seminggu. Tetapi jika dilihat dari sistem pendidikan nonformalnya, ternyata kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah umum semakin hidup dan berkembang dengan pesat. Munculnya kegiatan badan dakwah islam, kegiatan halaqah dan kajian-kajian keislaman, penciptaan semua religius, kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, optimalisasi pemanfaatan sarana ibadah dan lain-lain, merupakan beberapa indikator dari meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah umum (Muhaimin, 2004:89).

Mengingat dalam kegiatan intrakurikuler pendidikan agama Islam yang diajarkan di kelas tidak cukup waktu, maka perlu tambahan melalui ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan agama siswa di luar jam pembelajaran dikarenakan kurangnya waktu dalam sekali tatap muka. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan alat-alat musik yang benuansakan Islami, diskusi keagamaan, bakti sosial, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan keagamaan, seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam dan praktek-praktek keagamaan seperti salat berjamaah, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menambah pengetahuan agama Islam, yang mungkin belum sempat diajarkan di kelas karena keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi-materi juga terbatas.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa karena sebagian besar pembentukan kecerdasan sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang akan menghasilkan tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Pendidikan agama sebagai dasar pokok kehidupan sehari-hari telah banyak diajarkan baik di lembaga formal maupun nonformal, hanya saja porsi pendidikan formal di sekolah kurang dari sepertiga waktu keseluruhan proses pendidikan yang dialami anak sehari-hari, sehingga alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran sangat terbatas. Misalnya pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum berjumlah dua jam per minggu, hal ini masih dirasa sangat kurang.

SMP Islam Darussalam Palangka Raya merupakan salah satu instansi pendidikan yang bernuansa Islami yang memegang peran penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, cerdas dan berkarakter baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan dengan salah satu guru PAI di SMP Islam Darussalam Palangka Raya yaitu Ustadz Nasrullah Tajudin S.Pd pada tanggal 12 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darussalam Palangka Raya dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari senin dan rabu atau 4 jam dalam seminggunya.

Selain itu juga bertujuan untuk melengkapi kekurangan jam tatap muka dari mata pelajaran PAI maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, agar siswa/i lebih dapat meningkatkan keimanannya atau menyalurkan bakat serta minat yang ia miliki agar lebih dapat berkembang. Diantaranya kegiatan ekstrakurikuler yang masih berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, yang dilakukan pada hari senin, selasa dan rabu, dan wajib untuk diikuti oleh setiap siswa. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler yang lain yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari pelatihan habsi, pembelajaran tilawah Al-Qur'an, salat duha, salat wajib berjamaah di Masjid Raya Darussalam mura'jaah juz 30, membaca do'a mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran, mengucapkan dan menjawab salam. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak diwajibkan untuk diikuti oleh setiap siswa melainkan hanya siswa/i yang berminat dan ingin mengembangkan bakat yang mereka miliki tanpa terkecuali kegiatan yang sifatnya pembiasaan dan harus diikuti oleh setiap siswa.

Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lagu, SMP Islam Darussalam Palangkaraya mampu meraih prestasi dibidang tilawah, padahal sebelumnya mereka tidak memiliki ketrampilan tersebut, namun semenjak diadakannya kurang lebih berjalan selama 4 semester siswa/i mampu mendapatkan prestasi diantaranya sebagai berikut: Juara 1 tilawah putra pekan Maulid tingkat SMP se kota Palangka Raya, Juara 2 tilawah putri pekan Maulid tingkat SMP se kota Palangka Raya, Juara Harapan 2 tilawah putri

pekan Maulid tingkat SMP se kota Palangka Raya, Juara 2 tilawah putra tingkat rohis se kota Palangka Raya, Juara 2 tilawah putri tingkat rohis se kota Palangka Raya.

Beranjak dari latar belakang di atas, dan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA”**.

## **B. Penelitian Terdahulu/ Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti (2014), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Skripsi *“Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP N 3 Malang”*. Rumusan masalah di Penelitian ini sebagai berikut 1). Bagaimana rancangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa SMPN 3 Malang. 2). Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang. 3). Bagaimana hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) wawancara, (2) Observasi/pengamatan, dan (3) Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

dalam membentuk karakter religius di SMP N 3 Malang membutuhkan perangkat pelatihan, yaitu silabus dan penilaian. Selain itu juga menggunakan metode agar mempermudah dalam proses pelaksanaannya. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang menghasilkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri siswa. Seperti tertibnya siswa dalam shalat berjamaah, sopan, dan disiplin dalam melaksanakan do'a pagi serta membaca Al-Qur'an setiap masuk kelas. Pelaksanaan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. (3) Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya minat siswa karena di SMP N 3 Malang terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Namun guru tidak putus asa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Dalam hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Haida (2005), dengan judul Skripsi "*Relevansi Kegiatan Intrakurikuler Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Mata Pelajaran Penjaskes dan Pendidikan Seni di Madrasah Aliyah Negeri Pangkalanbun Kotawaringin Barat*" mahasiswa STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah, dapat dikatakan cukup baik dan berhasil. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini (a). Bagaimana relevansi kegiatan intrakurikuler dengan ko-kurikuler dalam mata pelajaran penjaskes. (b). Bagaimana relevansi kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran penjaskes. (c). Bagaimana relevansi kegiatan intrakurikuler dengan ko-kurikuler dalam pelajaran pendidikan seni. (d). Bagaimana relevansi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran pendidikan seni.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran penjas kes dan pendidikan seni, sedangkan yang menjadi informan adalah kepala sekolah dan 7 orang siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang menggunakan data reduction, data display dan data conclusion.

Dari hasil penelitian diperoleh: (a). Materi kegiatan intrakurikuler dengan materi ko-kurikuler dalam mata pelajaran penjas kes relevan, karena tugas-tugas atau latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah materi pada buku paket yang diajarkan pada saat kegiatan intrakurikuler, kegiatan ini dapat menambah wawasan siswa tentang materi intrakurikuler. (b). Materi kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran penjas kes juga relevan, karena materi ekstrakurikuler dalam permainan sepak bola dan bola voli sesuai dengan materi yang ada di buku paket pada saat pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi tersebut. (c). Materi kegiatan intrakurikuler dengan materi ko-kurikuler dalam mata pelajaran pendidikan seni relevan, karena materi yang diberikan pada saat kegiatan ko-kurikuler adalah materi yang ada di buku paket pada saat pembelajaran, kegiatan ini dapat menambah pemahaman siswa tentang materi intrakurikuler. (d). Materi kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran pendidikan seni relevan, karena kegiatan yang dilaksanakan (rebana, hadrah, band, tilawah dan tartil) dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi intrakurikuler.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dijelaskan dalam tabel dibawah sebagai berikut:

| No | Nama peneliti/judul                                                                                                                                               | Persamaan                                   | Perbedaan                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Yuni Wijayanti:<br>Peran Ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang                                                       | Ekstrakurikuler keagamaan                   | Kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius pada siswa                                      |
| 2. | Haida:<br>Relevansi kegiatan intrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran pesjasekes dan pendidikan seni di Madrasah Aliyah Pangkalan Bun. | Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler | Program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran penjaskes dan pendidikan seni |

### C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI di kelas VIII.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas ekstrakurikuler di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas ekstrakurikuler di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
  - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang diterima di bangku kuliah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
  - c. Bagi guru dan calon guru sebagai sumbangan pemikiran dalam menggunakan keterampilan dalam mengajar, memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## **G. Definisi Operasional**

1. Aktivitas merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perubahan yang lebih baik.
2. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya untuk menunjang pembelajaran PAI contohnya seperti metode ummi, tilawah dan habsy.
3. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki cara islami untuk pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini berisi latar belakang, kajian penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Telaah teori**

Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka, yang berisikan pemaparan deskriptif teoritik, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Metode penelitian yang menjelaskan tentang alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, pendekatan objektif dan subjektif penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

#### BAB IV: Pemaparan Data

Berisikan pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V: Pembahasan

#### BAB VI: Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran



## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Aktivitas**

Aktivitas adalah perbuatan yang dilakukan siswa secara sadar untuk mencapai perubahan yang lebih baik. (Djamarah, 2002:30), mengatakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benaknya.

Menurut (Hamalik, 2001:171), aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

##### **a. Prinsip-prinsip Aktivitas**

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan di lihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena di lihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar

mengajar yakni siswa dan guru. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar di bagi menjadi 2 pandangan, yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

- 1) Pandangan menurut ilmu jiwa lama, John Lucke dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratakan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar yang berwarna merah, hijau, hitam. Herbert memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi, atau dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar.
- 2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern, aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karna itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motifasi dan dorongan oleh berbagai macam kebutuhan.

#### **b. Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Pembelajaran**

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich menggolongkan aktivitas siswa sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yang berkaitan dengan membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.

- d. *Writing Activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereperasi, bermain, berkebun dan berternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contohnya misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup (Sardiman, 2011: 95-102).

## 2. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler, Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* kata ekstra berarti “Tambahan di luar yang resmi: sangat, luar biasa”. Sedangkan kata kurikuler dalam kamus yang sama berarti:

Berkaitan dengan kurikulum: pemisahan atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah yang tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum (Depdikbud RI, 1998:223).

Kamus besar bahasa Indonesia karangan W.J.D Poerwadarminta merumuskan pengertian kata ekstrakurikuler adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Poerwadarminta, 1995:225).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konsling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka

melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Depdiknas, 2007: 23).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 1 , (2014:2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya kegiatan pilihan Suharsimi AK, (1988:57). Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah: kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015:4), ekstrakurikuler PAI pada jenjang SMP/MTS adalah kegiatan kurikuler PAI yang dilakukan oleh peserta didik pada jenjang SMP di luar jam pelajaran intrakurikuler PAI dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan guru PAI dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi,

bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

#### **b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, 2014:2). Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun yang menjadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

#### **c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Amir Daien (1988:24), kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus seperti, latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya. Sedangkan ekstrakurikuler yang bersifat periodik

adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015:4), adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat dikembangkan diantaranya: (1) Baca Tulis al-Quran (BTQ), (2) Tahfidz al-Quran, (3) Pembinaan Tilawah al-Quran, (4) Ceramah Keagamaan (*muhadharah*), (5) Kaligrafi, (6) Nasyid, (7) Seni Rebana (marawis, samroh, hadroh, qasidah), (8) Jurnalistik Islam (majalah dinding, bulletin, dan lain-lain).

#### **d. Fungsi Ekstrakurikuler PAI SMP**

Menurut Aqip serta Sujak (2011: 68), bahwa terdapat fungsi kegiatan aktivitas ekstrakurikuler PAI, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembinaan, yaitu membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi PAI.
- 2) Pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan bakat, minat dan kreativitas.
- 3) Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik ketrampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan.

- 4) Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan kehidupan budaya islami di sekolah yang lebih menarik bagi peserta didik.
- 5) Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.

**e. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler**

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Oteng Sutisna adalah:

- 1) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah hal yang mendasar.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses adalah lebih penting dari hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangan-sumbangan kepada nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaan.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran di kelas, sebaliknya pengajaran di kelas

hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah tidak sekedar tambahan atau sebagian kegiatan yang berdiri sendiri ( Suryosubroto, 1997: 270-276).

Direktoral Jendral Pendidikan Agama Islam (2015:3), prinsip penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI pada SMP yaitu:

- 1) Bersifat individu, yaitu dikembangkan sesuai dengan potensi , bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat wajib, bagi peserta didik yang belum yang belum menguasai kompetensi PAI tertentu
- 3) Bersifat pilihan, yaitu dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela
- 4) Partisipasi aktif, yaitu menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan dengan minat dan pilihan masing-masing
- 5) Menyenangkan, yaitu dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik
- 6) Membangun etos kerja, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan giat dan baik.
- 7) Kemanfaatan sosial, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat
- 8) Bernuansa islami, yaitu penyelenggaraan ekstrakurikuler dilandasi dengan nilai-nilai islami.

**f. Format Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Pada SMP**

- 1) Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.

- 3) Klasikal, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas dan
- 5) Lapangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

**g. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI Pada SMP**

Penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI pada SMP adalah satuan pendidikan. Adapun pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah guru PAI dibantu oleh guru bidang studi yang beragama islam dan/atau tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan tanggungjawab kepada Kepala Sekolah. Dalam hal ini, pembina menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan beberapa komponen, antara lain: (1) Rasional dan tujuan umum, (2) Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler, (3) Pengelolaan, (4) Pendanaan, (5) Evaluasi dan pelaporan.

**3. Pembelajaran**

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam hal ini pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan apa “yang dipelajari siswa” (Hamzah, 2016:2).

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Hamdani, 2011:23). Pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel, 1991). Sementara Gagne (1985), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil. Dalam pengertian lainnya, Winkel (1991) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Lebih lanjut Gagne (1985), mengemukakan suatu definisi pembelajaran yang lebih lengkap: Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso (1993), menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkecuali. Dari beberapa pengertian

pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isisnya, waktu proses, maupun hasilnya.

(Siregar dan Nara, 2010:12-13).

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Karena itu istilah “pembelajaran” mengandung makna yang lebih luas daripada “mengajar”, pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Siregar dan Nara, 2010:12-13).

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2010:21).

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, mngahayati makna dan maksud serta tujuannya dan akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak”. (Zakiah Derajat, dkk 2000:88)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Saad Ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ۖ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ۚ ٢٩

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, 2013: 453).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki cara Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-quran dan hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek, normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati (2009:124), menjelaskan bahwa dasar pendidikan agama islam ada empat yaitu:

##### 1) Al-qur'an

Al-qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukzizat yang melemahkan orang-orang kafir, sebagai sumber hukum islam,

pedoman hidup dan beribadah. Yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

*Arinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan* (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, 2013:597)

#### 2) As Sunah

Sunah Rasul merupakan cerminan dari segala tingkah laku Rasulullah SAW yang harus diteladani oleh umat Islam (Abidin Ibnu Rusn, 2009:131). Sunah Rasul memiliki beberapa fungsi, yaitu menguatkan hukum yang dijelaskan oleh Al-Qur'an, memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, merinci lebih detail ayat Al-Qur'an yang umum, memberikan batasan atas ayat Al-Qur'an yang mutlak, menjelaskan kekhususan suatu masalah, dan menentukan hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an (Racman Asegaf, 2004:152).

#### 3) Ijtihad

Ijtihad merupakan hasil pemikiran para pelaku ijtihad (*Mijtahid*) dapat dijadikan landasan pendidikan Islam, terlebih apabila ijtihad itu merupakan kesepakatan umum (*ijma*).

#### 4) Peraturan perundang-undangan yang berlaku

Peraturan merupakan landasan ilmu pendidikan islam yaitu pancasila, terutama sila ke satu Ketuhanan yang Maha Esa, prinsip ketuhanan atau ketauhidan dalam ilmu pendidikan islam merupakan titik tolak pelaksanaan pendidikan. Prinsip ketuhanan menjaadi tolak ukur perbuatan manusia yang sadar bahwa jiwa, raga, dan rohaninya adalah milik Tuhan, kehendak, dan kekuatan Tuhan.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Agama islam bersifat universal, yang mengajarkan umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, dan manusia pada dasarnya terdiri dari jasmani dan rohani, sehingga ia membutuhkan bimbingan serta petunjuk yang benar yang bernilai mutlak tentunya juga bersal dari yang mutlak pula (Allah SWT) dan itu tidak lain adalah agama.

Agama adalah sumber yang paling esensial bagi manusia, karena agama dianggap sebagai suatu yang mendasar yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Agama terdiri dari kekuatan tauhid dan ibadah, sedangkan akhlak merupakan tingkah laku manusia yang dihidupkan oleh kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Tuhan. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pokok ajaran agama islam berkisar pada tiga hal yaitu:

- 1) Masalah keimanan (Aqidah) Aqidah berupa itiqad batin , mengajarkan kepada keesaan Tuhan sebagai satu-satunya Tuhan yang menciptakan dan mengatur, serta meniadakan alam ini.

Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, 2013: 411)

- 2) Masalah keislaman (Syari'ah) Syari'ah adalah berhubungan amal lahir dalam rangka metaati peraturan dan hukum guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ  
٢١

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, 2013:2)

- 3) Masalah ikhsan (Akhlak) Akhlak adalah suatu amalan sebagai pelengkap dan penyempurnaan terhadap dua amalan tersebut di atas,

serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991:115).

Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

Arinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (Depertemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemah, 2013:411)

#### d. Dasar-Dasaar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dasar-dasar pendidikan agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang kuat yang dapat ditinjau dari berbagai segi:

##### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama:Ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Dasar struktual/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: a) Negara berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. b) Negara menjamin kemerdekaan

tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama yang dianutnya.

- c) Dasar oprasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No II/MPR/1988 dan Tap. MPR No II/MPR 1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

## 2) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

## 3) Dasar psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kewajiban kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (Majid & Andayani, 2006:132).

### **e. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan sehingga tujuannya bertahap dan beringkat. Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid dan Andayani, 2004:130). Sedangkan dalam kurikulum 2004 standar kompetensi SMP atau MTS (2003:2) disebutkan bahwa:

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ada beberapa tujuan pendidikan yang perlu kita ketahui:

- 1) Tujuan Umum, tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau

dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

- 2) Tujuan Akhir, pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula (Uhbiyati, 1999:41-42).

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat di pahami dalam firman Allah dalam Q.S.Ali-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan Islam”. (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, 2013:50)

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisikan kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat di anggap sebagai tujuan akhirnya (Uhbiyati, 1999:43).

#### **f. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan , yaitu untuk memperbaiki kesalahan diri, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkan hal-hal negativ dari lingkungan
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- 7) Penyaluran, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam.

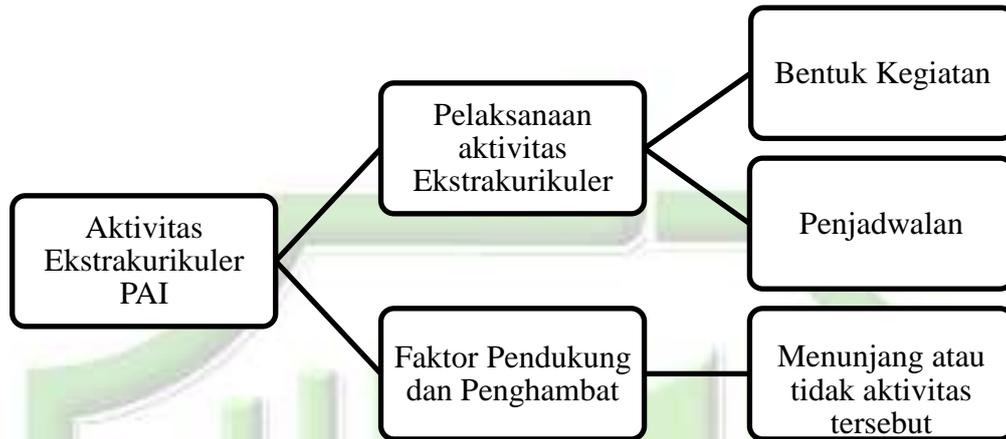
## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan, pengajaran, atau pelatihan jasmani dan rohani dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam agar

dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup. Dari kerangka pikir yang dipaparkan di atas, maka dapat dilihat dari skema sebagai berikut:



## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangkaraya?
  - 1) Apa saja bentuk aktivitas ekstrakurikuler PAI di SMP Islam Darussalam Palangkaraya?
  - 2) Bagaimana penjadwalan ekstrakurikuler PAI di SMP Islam Darussalam Palangkaraya?
  - 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya?

- 4) Menunjang atau tidak aktivitas ekstrakurikuler terhadap pembelajaran PAI di SMP Islam Darussalam Palangkaraya?
- 5) Tujuan apa yang ingin dicapai melalui aktivitas ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam Palangka Raya?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan atau responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan. (Suharsaputra, 2012:188).

Alasan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni pendekatan yang dimaksud agar dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan tentang Aktivitas Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.

Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah:

“Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”(Arikunto,2006:142)

Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong, 2005:6).

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan sesuai dengan surat ijin pelaksanaan dari Dekan FTIK IAIN Palangka Raya terhitung sejak tanggal 18 April sampai 18 Juni 2020.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Darussalam Palangka Raya yang beralamat di Jl. G. Obos 9 Komplek *Islamic Centre* Kota Palangka Raya.

Alasan peneliti memilih SMP Islam Darussalam Palangka Raya sebagai tempat penelitian yaitu: belum adanya penelitian terkait dengan Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI di Sekolah tersebut.

## **C. Sumber Data Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 2 orang pembina ekstrakurikuler dan 1 guru PAI kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu aktivitas ekstrakurikuler PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Instrumen Penelitian**

| No | Jenis Metode | Jenis Instrumen                                                                                                                                             |
|----|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Wawancara    | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman wawancara</li> <li>b. Alat bantu, (Hp, tape recorder, kertas dll)</li> </ul>                              |
| 3. | Dokumen      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler</li> <li>b. Absensi kehadiran</li> <li>c. Program kegiatan</li> </ul> |

(Ridwan, 2010:96)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini hanya teknik wawancara dan dokumentasi, karena pada saat penulis melakukan penelitian di barengi dengan adanya dampak Covid-19 sehingga sekolah tidak melaksanakan aktivitas belajar mengajar di sekolah, oleh karna itu tidak dilaksanakannya observasi di sekolah tersebut, melainkan hanya melakukan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Secara lebih jelas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J Moleong, 2004:135).

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka, tujuannya adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan.

Adapun data yang digali melalui teknik wawancara ini yaitu data yang mengarah ke aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut: Raya.

- a. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.
- b. Bentuk ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam Palangka
- c. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam Palangka Raya.
- d. Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam Palangka Raya.

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang digali dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Visi, misi dan tujuan SMP Islam Palangka Raya.

- b. Daftar jumlah siswa
- c. Daftar hadir siswa
- d. Buku materi ekstrakurikuler
- e. Foto kegiatan ekstrakurikuler
- f. Program tahunan

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai data yang sesungguhnya ada dan benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Guna memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu menyatakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”.

- a. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek balik data yang diperoleh melalui sumber. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi di lapangan.
- b. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang sama seperti wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, sore dan malam (Lexy J Moleong, 2004:178).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal demikian dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beresda dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi teknik atau metode, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- a. *Data collection* (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
- b. *Data display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya.
- c. *Data reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.

*Conclusion Drawing/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian secara konkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Profil Sekolah SMP Islam Darussalam Palangka Raya**

SMP Islam Darussalam merupakan sekolah SMP yang bernuansa islami yang ada dikota Palangka Raya , berdiri sejak tahun 2014. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dan status kepemilikannya adalah yayasan. Pada mulanya sekolah ini berdiri dipimpin oleh Ustadz Anis Sutrisno S.Pd dan berakhir di tahun 2017 selanjutnya dipimpin oleh Ustadz Jamatul Solihin S.Pd hingga sekarang 2020. Sekolah ini beralamat di Jl. G.Obos Komplek Islamic Center, kelurahan Menteng, kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah.

#### **1. Identitas Kepala SMP**

|                 |                                                                          |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Nama kepala SMP | : Jamatul Solihin S.Pd                                                   |
| Jenis kelamin   | : Laki-Laki                                                              |
| NIP             | :                                                                        |
| NIK             | : 6271032105900004                                                       |
| NUPTIK          | : 3853768669130112                                                       |
| Tempat Lahir    | : JUKING SOPAN                                                           |
| Tanggal Lahir   | :1990-05-21                                                              |
| Ibu Kandung     | : Juminah                                                                |
| Agama           | : Islam                                                                  |
| No Hp           | : 085391332112                                                           |
| Email           | : <a href="mailto:jamatulsolihin@gmail.com">jamatulsolihin@gmail.com</a> |

Status Perkawinan : Nikah  
Nama Suami/Istri : Maria Ulfah S. Pd.I  
NIP Suami/Istri :  
Pekerjaan Suami/Istri : Tidak Bekerja  
NPWP :  
Waktu Pembaruan : 2020-03-20 10:30:02:180  
Info GTK :

## 2. Kebijakan Umum Sekolah

Membangun generasi yang maju dan cemerlang adalah pekerjaan yang tidak mudah, tetapi memerlukan penanganan yang serius, di tangani oleh tenaga pengajar yang terampil dengan penuh kesabaran dan biaya yang memadai. Selain hal tersebut pendidikan tidak boleh mengesampingkan nilai-nilai fitrah kemanusiaan, karena manusia telah diberikan potensi *taqwa* dan *fujur* (durhaka). Oleh karena itu, model pendidikan yang kita ciptakan adalah model pendidikan yang dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan menjauhi potensi kedurhakaannya.

Sekolah Islam Darussalam adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dengan bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi siswa. SMP Islam Darussalam adalah sekolah yang menjadikan pesan-pesan Islam sebagai dasar pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak mulia dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an dan

As-Sunnah. Sekolah Islam dibangun berdasarkan prinsip mendidik bersama melalui tiga poros penggerak, yaitu pendidik, orang tua dan masyarakat. Hal ini sangatlah penting, mengingat pendidikan tidak dapat berhasil dengan baik dan maksimal tanpa melibatkan ketiga unsur tersebut.

### **3. Program Unggulan**

Program-program unggulan yang ada SMP Islam Darussalam yakni (a) Tadarus /murajaah dan sholat dhuha selum pembelajaran, (b) Sholat zuhur, asar dan jum'at berjamaah di Masjid Raya Darussalam, (c) Tartil baca Al-Qur'an metode ummi, (d) Hafalan juz 30 dan 29, (e) Hafalan hadis dan praktek pengamalan ibadah, (f) Puasa sunah, (g) Mabait (malam bina iman dan takwa), (h) Outdoor learning activity, (i) Rihlah, (j) 4 bidang studi tuntas, (k) Sekolah sehat, (l) Sekolah adiwiyata dan (m) Wawasan kebangsaan.

### **4. Fasilitas**

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah SMP Islam Darussalam Palangka Raya yaitu lokasi yang strategis, lingkungan yang nyaman dan kondusif, free hotspot area, memiliki ruang masing-masing untuk kegiatan, kelas full ac + lcd projector, perpustakaan, Lab. IPA, Lab. komputer, aula, UKS, makan siang, kantin sekolah, layanan konseling, lapangan olahraga dan ada CCTV.

### **5. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Meluluskan siswa yang berakhlak , berprestasi, berjiwa sosial dan peduli lingkungan

b. Misi

- 1) Menjadikan tempat pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah.
- 2) Membangun aktivitas positif dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuknya karakter yang lebih baik.
- 3) Menumbuhkan landasan keimanan dan keilmuan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.
- 4) Melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab yang amanah sesuai dengan ajaran Islam.
- 5) Menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu dalam segala bidang seiring berkembangnya zaman.

**6. Pembina Ekstrakurikuler PAI SMP Islam Darussalam Palangka Raya**

Pembina merupakan orang yang di tuntut mampu dalam melaksanakan aktivitas pada setiap kegiatan pendidikan, yang diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki bagi peserta didik. Adapun nama-nama pembina ekstrakurikuler PAI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Pembina Ekstrakurikuler PAI SMP Islam Darussalam Palangka Raya**

| No | Nama                     | Jabatan                 |
|----|--------------------------|-------------------------|
| 1  | Ustadz Nasrullah Tajudin | Guru PAI dan Pembina    |
| 2  | Ustadz Samsul Arifin     | Pembina Ekstrakurikuler |

|   |                          |                         |
|---|--------------------------|-------------------------|
| 3 | Ustadz Balya Nasim Ahmad | Pembina Ekstrakurikuler |
|---|--------------------------|-------------------------|

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang didapat setelah melakukan penelitian, maka ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya di sajikan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam di laksanakan pada sore hari setelah pulang sekolah. Pemilihan pelaksanaan pada sore hari adalah agar pelaksanaan ekstrakurikuler PAI ini tidak mengurangi jam belajar mengajar peserta didik, sehingga tidak akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Karena pada intinya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI ini seluruh pihak SMP Islam Darussalam memberikan jadwal, sehingga antara kelas satu dengan yang lainnya tidak berbenturan. Kegiatan ekstrakurikuler PAI ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai kegiatan keagamaan serta menunjang pembelajaran PAI. Kegiatan ekstrakurikuler di bagi menjadi dua jenis, yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Adapun hasil wawancara dengan Guru PAI sekalian pembina ekstrakurikuler SMP Islam Darussalam sebagai berikut:

“Menurut ustadz NT kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam ada tiga salah satunya tilawah yang dilakukan sekali seminggu, yang dilaksanakan dihari senin dan yang mengajar tilawah ustadz SA, habsy dilaksanakan sekali seminggu yaitu hari selasa yang

dibina oleh ustadz SI, untuk metode ummi dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu hari senin, selasa dan rabu kalo metode ummi pembinaanya ada tiga yaitu, ustadz SA, ustadz BN, dan ustadzah VV, kegiatan ekstrakurikuler ini ada yang wajib buat diikuti oleh semua siswa mas..nah yang wajib ni metode ummi itu wajib dari kelas VII sampai kelas IX, kalo nya tilawah lawan habsy ni ekstrakurikuler pilihan jadi kalo siswa sudah meambil ekstrakurikuler yang lain kada papa kada meambil tilawah lawan habsy (wawancara dengan ustadz NT di SMP Islam Darussalam 26 Juni 2020).

Dari hasil wawancara dengan ustadz NT di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler ada tiga yakni metode ummi, tilawah dan habsy. Metode ummi yaitu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/i SMP Islam Darussalam dari kelas VII sampai kelas IX, sedangkan tilawah dan habsy hanya ekstrakurikuler pilihan yang tidak wajib diikuti, melainkan hanya yang berminat dibidang tersebut.

Adapun menurut ustadz NT bahwa materi yang diajarkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler cukup baik, salah satunya dalam metode ummi yang didalamnya mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid, begitu juga dengan tilawah siswa di ajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan lagu sesuai dengan tajwid, dan habsy yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang salawat yang dinyayikan, sehingga siswa mengetahui sejarah, perjalanan Nabi Saw dan umat terdahulu. Adapun hasil wawancara dengan SA selaku pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Untuk materi yang diajarkan pada ekstrakurikuler tilawah pertamanya ulun jelaskan tentang tilawah itu ada berapa macam lagu, awalnya kita talkin dulu setelah itu siswa mengikuti secara bersamasama kalo ada bacaannya yang belum pas diperbaiki kemudian dibaca-baca lagi setelah itu dicoba lagi satu persatu” .(wawancara dengan ustadz SA dimasjid 28 Juni 2020)

Senada dengan yang dikatakan oleh ustadz BN bahwa materi dalam ekstrakurikuler ummi, tidak terlepas dari cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid. Adapun hasil wawancara dengan ustadz BN selaku pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Materi yang ada di dalam ummi itu kalo saya yang mengajar sudah masuk baca Al-Qur'an, kemudian hafalan Al-Qur'an juz 30 sebagian sudah ada yang juz 29, yang membaca Al-Qur'an juga sambil dikoreksi sih dari segi panjang pendeknya yang salah, yah tajwidnyalah, untuk materi dari setiap pertemuan sama saja cuma kalo ummi yang saya tau lebih mengutamakan agar siswa bisa membaca dahulu”. (wawancara dengan ustadz BN dirumah 01 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa/i SMP Islam Darussalam Palangka Raya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membaca Al-Qur'an dan penulis dapat menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Islam Darussalam Palangka Raya yang dapat menunjang pembelajaran PAI yaitu metode ummi, tilawah dan habsy.

- a. Metode ummi, Metode ummi adalah ekstrakurikuler wajib yang harus di ikuti oleh seluruh siswa SMP Islam Darussalam Palangka Raya. Metode ummi yaitu proses pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar dari yang belum bisa hingga menjadi bisa, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan mudah mengetahui berbagai macam kata dalam Al-Qur'an. Siswa kelas VIII berjumlah 28 orang dan seluruhnya wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler metode ummi. Nama-nama siswa/i tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler metode ummi**  
**di kelas VIII SMP Islam Darussalam**

| <b>No</b> | <b>Nama Siswa</b>             | <b>Kelas</b> | <b>Rombel</b> |
|-----------|-------------------------------|--------------|---------------|
| 1.        | Achmad Fauzy Mubarakh Munthe  | 8            | Al-Muzakki    |
| 2.        | Afdhila Noor 'Ilma            | 8            | Al-Muzakki    |
| 3.        | Aghnia Sukma Rizqia           | 8            | Al-Muzakki    |
| 4.        | Alfian Surya                  | 8            | Al-Muzakki    |
| 5.        | Amiira Rizkia                 | 8            | Al-Muzakki    |
| 6.        | Ananda kurniawan              | 8            | Al-Muzakki    |
| 7.        | Angga Pramata                 | 8            | Al-Muzakki    |
| 8.        | Balenda Yunita                | 8            | Al-Muzakki    |
| 9.        | Dani Rizki                    | 8            | Al-Muzakki    |
| 10.       | Daris Ali Muhammad            | 8            | Al-Muzakki    |
| 11.       | Dede Zain Hermawan            | 8            | Al-Muzakki    |
| 12.       | Delia Putri Maharani          | 8            | Al-Muzakki    |
| 13.       | Lutvi Adi Saputro             | 8            | Al-Muzakki    |
| 14.       | Muhammad Lukmanul Khakim      | 8            | Al-Muzakki    |
| 15.       | Muhammad Qiflan Aviantara R.S | 8            | Al-Muzakki    |
| 16.       | Muhammad Amin                 | 8            | Al-Muzakki    |

|     |                                |   |            |
|-----|--------------------------------|---|------------|
| 17. | Muhammad Ilham Dzaki Widyanto  | 8 | Al-Muzakki |
| 18. | Muhammad Irfan                 | 8 | Al-Muzakki |
| 19. | Maulanamuhammad Rafli Richardo | 8 | Al-Muzakki |
| 20. | Muhammad Zaki Fikriya          | 8 | Al-Muzakki |
| 21. | Muhammad Zaky                  | 8 | Al-Muzakki |
| 22. | Nabilla Syifani                | 8 | Al-Muzakki |
| 23. | Najla Fariha Najmuna           | 8 | Al-Muzakki |
| 24. | Najwa Putri Aulia              | 8 | Al-Muzakki |
| 25. | Nasywa Herliyanti Putri        | 8 | Al-Muzakki |
| 26. | Rafly Putra Pratama            | 8 | Al-Muzakki |
| 27. | Shahky Yandhana Putra          | 8 | Al-Muzakki |
| 28. | Zaki Rikza Sadikin             | 8 | Al-Muzakki |

*(Data sekolah SMP Islam Darussalam Palangka Raya)*

- b. Tilawah, tilawah adalah ekstrakurikuler pilihan yang tidak diwajibkan bagi siswa untuk mengikutinya hanya siswa yang berminat yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Tilawah yaitu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan menggunakan nada-nada yang indah, misalnya menggunakan nada bayatti, hijazz, nahawand dan rast. Adapun siswa/i kelas VIII SMP Islam Darussalam yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah/ ekstrakurikuler pilihan ini hanya 5 orang saja. Nama-nama siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah**  
**di kelas VIII SMP Islam Darussalam**

| No | Nama Siswa          | Kelas | Rombel     |
|----|---------------------|-------|------------|
| 1  | Afdhila Noor 'Ilma  | 8     | Al-Muzakki |
| 2  | Aghnia Sukma Rizqia | 8     | Al-Muzakki |
| 3  | Angga Pramata       | 8     | Al-Muzakki |
| 4  | Balenda Yunita      | 8     | Al-Muzakki |
| 5  | Rafly Putra Pratama | 8     | Al-Muzakki |

*(Data sekolah SMP Islam Darussalam Palangka Raya)*

- c. Habsy, habsy juga merupakan ekstrakurikuler pilihan yang tidak diwajibkan siswa/i mengikutinya. Hanya siswa/i yang berminat saja. Kegiatan seni islami yang sangat populer dikalangan masyarakat. SMP Islam Darussalam mengadakan kegiatan habsy dalam bentuk ekstrakurikuler untuk ikut berpartisipasi di bidang keagamaan di masyarakat. Adapun siswa/i kelas VIII SMP Islam Darussalam yang mengikuti ekstrakurikuler habsy/ ekstrakurikuler pilihan hanya 5 orang siswa/i saja dan dapat di lihat pada tabael sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler habsy**  
**di kelas VIII SMP Islam Darussalam**

| No | Nama Siswa         | Kelas | Rombel     |
|----|--------------------|-------|------------|
| 1. | Dani Rizki         | 8     | Al-Muzakki |
| 2. | Dede Zain Hermawan | 8     | Al-Muzakki |
| 3. | Lutvi Adi Saputro  | 8     | Al-Muzakki |
| 4. | Muhammad Irfan     | 8     | Al-Muzakki |
| 5. | Muhammad Zaky      | 8     | Al-Muzakki |

*(Data sekolah SMP Islam Darussalam Palangka Raya)*

Jadi jumlah siswa kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya yaitu 28 siswa/i. Untuk ekstrakurikuler wajib yaitu metode ummi dari seluruh siswa/i kelas VIII diwajibkan mengikuti sedangkan ekstrakurikuler pilihan masing-masing dari kelas VIII untuk tilawah hanya 5 orang dan untuk ekstrakurikuler habsy juga 5 orang. Karena dalam ekstrakurikuler pilihan ini tidak diwajibkan setiap siswa untuk mengikuti sehingga dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler tilawah dan habsy dari kelas VII sampai kelas IX bergabung menjadi 1 kelompok.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran tambahan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, oleh sebab itu ada faktor-faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam proses kegiatan tersebut.

### **a. Faktor pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Peserta didik, ialah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz NT sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini ada yang wajib buat diikuti oleh semua siswa ada juga yang hanya pilihan saja, yang wajib itu ummi, kalo yang pilihan tilawah dan habsy” (wawancara dengan ustadz NT di sekolah 26 Juni 2020).

- 2) Guru, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber, inisiator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran tanpa guru proses pembelajaran tidak dapat berjalan.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz NT sebagai berikut:

“ Untuk guru ekstrakurikuler kami ada 5 orang pembina yang pertama ulun sendiri mas lawan ustad SA itu pembina tilawah, kemudian ustadz sanusi pembina habsy, terus ustadz SA, ustadz BN dan ustadzah VV sebagai pembina ummi”. (wawancara dengan ustadz NT di sekolah 26 Juni 2020)

- 3) Materi dan bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah disepakati. Bahan pelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/i.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz BN sebagai berikut:

“ Kalo materi kami sudah punya buku ajar seperti metode ummi, itu ada enam jilid tetapi belajar metode ummi ini kami baru tiga jilid, materinya juga kurang lebilah sama dengan Iqra, hanya saja kalo ummi ada yang menggunakan lagu”. (wawancara dengan ustadz BN di rumah 1 Juli 2020)

- 4) Sarana dan prasarana, adanya sarana dan prasarana di sekolah dapat membantu guru untuk penyelesaian pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz NT saat wawancara di SMP Islam Darussalam Palangka Raya:

“Untuk faktor pendukung alhamdulillah kami ada ruangan tersendiri untuk pelaksanaan ekstrakurikuler, ada spiker, soudn system untuk menunjang pembelajaran habsi, juga kami punya alat habsy sendiri, buku ajar metode ummi dan pastinya ada pembinanya”. (wawancara dengan ustadz NT di sekolah 26 Juni 2020)

## b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di SMP Islam Darussalam Palangka Raya dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan yang mempengaruhi proses keberhasilan, hambatan tersebut bisa muncul dari dalam diri siswa maupun faktor luar. Sebagai contoh faktor penghambat yang muncul dari dalam diri siswa yaitu kondisi psikologis anak saat belajar, kejenuhan belajar, kurang perhatian, tingkat kecerdasan dan kondisi kesehatan yang menurun. Adapun faktor penghambat dari luar yaitu keadaan keluarga yang kurang baik, faktor sekolah, bahan atau materi yang tidak memadai dan faktor ekonomi.

Adapun faktor penghambat yang ada di SMP Islam Darussalam ialah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam kehadiran
- 2) Semangat siswa yang terkadang naik-turun
- 3) Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda
- 4) Minimnya waktu pelaksanaan dan
- 5) Faktor kelelahan

Sebagaimana yang peneliti lakukan wawancara dengan salah seorang guru PAI ustadz NT sebagai berikut:

“kalo faktor penghambat menurut ulun kadang-kadang semangot dari anak ni naik turun juga, diawal-awalnya semangat nanti turun lagi semangatnya, banyaklah alasannya ada malas juga tunah”. (wawancara dengan ustadz NT di sekolah 26 Juni 2020)

Hambatan lain dikemukakan juga oleh pembina ekstrakurikuler yaitu ustadz SA sebagai berikut:

“Untuk tilawah memang sebagian dari mereka ada yang serius, tapi ada juga yang kurang serius ya mungkin karena sekedar ikut-ikutan saja, selain itu waktu pelaksanaannya kurang karna kalo tilawah ini dilaksanakan setelah jam pulang sekolah, biasanya mereka sudah dijemput orang tua”. (wawancara dengan ustadz SA di Masjid 28 Juli 2020)

Begitu juga yang dikatakan oleh ustadz BN salah satu pembina ekstrakurikuler PAI bahwa faktor penghambat dalam aktivitas ekstrakurikuler tersebut ialah:

“tidak ada hambatan yang cukup serius dalam pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, karena kita di fasilitasi dengan fasilitas yang cukup memadai seperti ruangan, buku materi, meja. Tetapi terkenadala pada siswa yang kurang aktif dalam kehadiran, kemudian siswa kurang teratur terkadang ribut masing-masing”. (wawancara dengan ustadz BN di rumah 1 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMP Islam Darussalam Palangka Raya dapat diketahui bahwa sedikit yang menjadi faktor penghambat dalam ekstrakurikuler yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler metode ummi dan minimnya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan habsy.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Menunjang Pembelajaran PAI**

##### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan peserta didik dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun di jam sekolah. Menurut Popi Sopiyyatin (2010: 101) dalam pelaksanaan ekstrakurikuler merujuk pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha dan kegiatan sosial lainnya.
- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler dibina oleh pembimbing dan harus dipertanggung jawabkan kepada kepala sekolah.
- c. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing.
- d. Keterlaksanaan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antar pihak-pihak sekolah.

SMP Islam Darussalam Palangka Raya berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa/inya dan mewadahnya dengan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan sebagai pengembang bakat, minat siswa dalam bidang keagamaan sebagai salah satu upaya dalam menunjang tercapainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rahmat Raharjo Syatibi (2013:167-168) dalam bukunya Pengembangan & Inovasi Kurikulum menyebutkan

bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka”.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Darussalam Palangka Raya dibagi menjadi dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu metode ummi yang diikuti oleh seluruh siswa/i kelas VIII yang berjumlah 28 orang, sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu tilawah dan habsy, adapun yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah dari kelas VIII hanya berjumlah 5 orang hal ini disebabkan karena tilawah merupakan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan melainkan bagi siswa yang berkeinginan saja, sama halnya dengan ekstrakurikuler habsy dari kelas VIII yang mengikuti hanya 5 orang saja, selebihnya mereka mengikuti ekstrakurikuler lain, melihat jumlah peminat tilawah dan habsy tidak cukup banyak maka ekstrakurikuler tilawah dan habsy dilakukan secara gabungan yaitu mulai dari kelas VII samapi kelas IX.

Kegiatan ekstrakurikuler metode ummi kelas VIII dilaksanakan pada jam mata pelajaran ke dua, karena metode ummi merupakan ekstrakurikuler wajib untuk diikuti seluruh siswa. sedangkan ekstrakurikuler tilawah dan habsy di laksanakan pada sore hari setelah pulang sekolah, pemilihan waktu pada sore hari agar pelaksanaan ekstrakurikuler pilihan ini tidak mengurangi jam belajar mengajar peserta didik, sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar. Karena pada intinya kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib/pilihan dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SMP Islam Darussalam jika dilihat dari pelaksanaannya tentu sudah sesuai dengan pendapat yang dikatakan Rahmat Raharjo, yang mana pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu setelah jam pelajaran selesai, baik itu dilaksanakan di dalam maupun di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di kelas VIII dapat dikatakan sudah menunjang pembelajaran PAI, seperti metode ummi dalam materi yang diajarkan yaitu belajar membaca Al-Qur'an dari yang tidak bisa menjadi bisa yang sudah bisa agar lebih lancar dalam membacanya sesuai dengan tajwid, jika dihubungkan dengan pembelajaran PAI yang tidak terlepas dari potongan-potongan ayat Al-Qur'an, hadist seperti contoh dalam materi gemar beramal shalih dan berbaik sangka kepada sesama dalam pencapaian indikator terdapat kegiatan siswa untuk membaca Q.S. Asr ayat 1-3, Q.S. An-Nahl ayat 97 serta Q.S. Hujurat ayat 12 dan hadist tentang perilaku gemar beramal shalih, oleh karena itu sudah sepatutnya bahwa dalam metode ummi di ajarkan cara membaca Al-Qur'an sehingga dalam pembelajaran PAI siswa mampu membaca dengan baik.

## **2. Waktu Pelaksanaan**

Aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah SMP Islam Darussalam, ekstrakurikuler bidang ummi dilaksanakan tiga kali dalam 1 minggu yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu sebelum proses KBM di mulai, bidang tilawah dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam seminggu pada hari senin sore setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan habsy

dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari selasa setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

### **3. Materi Kegiatan**

Isi atau materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran. Dalam kondisi ini maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan.

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai. Dapat di simpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses kegiatan dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran.

Sebagaimana materi ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Drussalam palangka Raya sebagai berikut:

Materi ekstrakurikuler meliputi (1) Metode ummi yaitu mempelajari tajwid dasar, waqaf dan ibtida', ghoroi bul Qur'an, dan metode ummi remaja

dan dewasa. (2) Bidang Tilawah mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu, suara yang indah dan merdu. Lagu-lagu yang digunakan untuk pembelajaran tilawah Al-Qur'an ini meliputi lagu bayyati, hijaz, nahawand, dan rast. (3) Materi habsy diisi dengan cara-cara pukulan habsy, bagaimana pukulan dasar, naik, turun, tangkal dan halat.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Ekstrakurikuler**

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau tidaknya dilihat dari hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar itu sendiri ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI ada beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruangan belajar yang nyaman, sound system, microfon dan buku ajar ekstrakurikuler.
- 2) Memiliki manajemen pengelolaan yang bagus.
- 3) Adanya semangat pada diri siswa.
- 4) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri.
- 5) Adanya tanggung jawab dari pihak sekolah.

Sedangkan faktor penghambat menurut Helmawati (2014:234) "Faktor penghambat untuk mendidik anak terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan karakteristik, minat, kecakapan (pengetahuan dan metodologi), pengalaman yang didapat, sikap, motivasi, konsentrasi, kecerdasan, dan kesiapan fisik maupun mental. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan pendidik (orangtua atau guru), lingkungan (waktu dan tempat), teman sebaya, masyarakat, kurikulum, media, pembiayaan,

dan sarana prasarana”. Dan yang menjadi faktor penghambat pada aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam Darussalam sebagai berikut:

- 1) kurangnya kedisiplinan siswa dalam kehadiran hal ini terjadi dengan alasan siswa yang ada kesibukan lain setelah pulang sekolah sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) kelelahan, hal ini disebabkan karena di sekolah menggunakan sistem belajar fullday sehingga jika ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pulang sekolah 15:35 siswa terkadang izin untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut karena sudah merasa lelah.
- 3) semangat siswa yang terkadang naik-turun, hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selain itu juga karena terpengaruh oleh teman-temannya.
- 4) kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda, hal ini disebabkan karena sebagian siswa berasal dari sekolah umum sehingga bekal yang dimiliki tidak cukup terlalu banyak.
- 5) minimnya waktu pelaksanaan hal ini terjadi karena ekstrakurikuler dimulai pada pukul 15:35 setelah jam pulang sekolah dan terkadang sebagian dari mereka sudah dijemput oleh orang tua masing-masing.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam Palangka Raya dilaksanakan di luar jam pelajaran atau setelah pulang sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis yaitu wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu metode ummi sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu tilawah dan habsy.
2. Faktor pendukung dalam aktivitas ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam Palangka Raya tersedianya sarana dan prasarana penunjang seperti, ruangan untuk belajar ekstrakurikuler, spiker, sound system, buku ajar metode ummi dan pembina ekstrakurikuler. Faktor penghambat dalam aktivitas ekstrakurikuler di SMP Islam Darussalam Palangka Raya yakni kurangnya kedisiplinan siswa dalam kehadiran, semangat siswa yang terkadang naik-turun, faktor kelelahan, minimnya waktu pelaksanaan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

## B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian dapat diberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya kegiatan ekstrakurikuler PAI di tambah guna untuk lebih meningkatkan wawasan, bakat, serta pengalaman agama siswa dan lebih dapat menunjang pembelajaran PAI.
2. Terbentuknya manajemen waktu yang lebih baik, sehingga dalam pelaksanaan waktu yang minim namun pembina dan siswa dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.
3. Sebaiknya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI para pembina lebih sering memberikan arahan, binaan dan memotivasi agar siswa lebih semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M.,Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Renika Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Renika Cipta
- Saebani, Ahmad 2009 , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Depdikbud RI. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2015. *Pedoman Elstrakurikuler PAI SMP*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar (CBSA)*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Komsiah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Sukses Offset..
- Lexy J Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Andayani Dian, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nara, Hartini dan Siregar Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permendikbud. 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Poerwadarminta. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syarief, Hamid, A. 1995. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara.
- Soemantrie, Hermana. 1993 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Usman dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syatibi, Raharjo, Rahmat. 2013. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum* Yogyakarta: Azzagrafika.